

Vol. 6 No. 1 – Mei 2022  
Halaman 60 - 66

## **PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA BUKU CERITA ANAK TERDAMPAR DI DUNIA PLASTIK KARYA SUKINI**

**Mulasih<sup>1</sup>, Yukhsan Wakhyudi<sup>2</sup>**

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Peradaban - Brebes

E-mail: [1mulasihtary@peradaban.ac.id](mailto:1mulasihtary@peradaban.ac.id), [2yukhsanwakhyudi@peradaban.ac.id](mailto:2yukhsanwakhyudi@peradaban.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji buku anak dengan judul “Terdampar di Dunia Plastik” karya Sukini yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku tersebut terdapat sampah plastik sampai penyebab kerusakan alam yang berbahaya pada kelangsungan ekologi, serta cara-cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut seperti 1) membawa tas kain saat berbelanja; 2) membawa botol dan kotak makanan ketika bepergian; 3) tidak menggunakan peralatan makan dan minuman dari plastik sekali pakai; dan 4) menggunakan produk kemasan kaca atau kardus.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter; Sampah Plastik; Peduli Lingkungan

### **Abstract**

*This study aims to examine a children's book entitled "Stranded in the Plastic World" by Sukini which contains character education for environmental care. The research was conducted using a descriptive qualitative research design. The results of the study show that the book contains plastic waste that causes harmful natural damage to ecological sustainability, as well as ways that can be done to overcome these problems, such as 1) carrying cloth bags when shopping; 2) bring bottles and food boxes when traveling; 3) do not use single-use plastic tableware and drinks; and 4) using glass or cardboard packaging products.*

**Keywords:** *Character Education; Plastic Waste; Environmental Care*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter bagi anak adalah suatu proses penanaman nilai-nilai kognitif, penghayatan secara afektif, serta pengamalan nilai pada kehidupan nyata. Proses ini tidak hanya dilakukan dalam metode langsung, tetapi juga tidak langsung melalui pembiasaan. Anak-anak diajarkan untuk

membentuk kepribadian dengan menggali nilai-nilai karakter itu sendiri. Salah satu teknikny adalah melalui pembelajaran dongeng (Yekti et al, 2021).

Pendidikan karakter akan memperhalus perangai dan sifat manusia, yang akan lebih baik jika dilakukan sejak dini, misalnya melalui peragaan dalam dongeng atau karya sastra dengan memiliki kemasan menarik dan sederhana. Tetapi konteksnya tidak melulu persoal hukum, adat istiadat, tetapi bagaimana anak dapat memandang dunia lebih luas dan mengenai hal-hal terkait tempat mereka bernaung atau lingkungan alam, yang rusak karena acuhnya manusia pada hal-hal yang disangka tidak bernapas padahal membantu mereka hidup (Amalia & Nawawi, 2021).

Ketidaktahuan manusia terkait perlindungan ekologi menjadi penyebab krisis lingkungan yang punya pengaruh besar terhadap kualitas hidup manusia, itulah mengapa pembahasan terhadap etika lingkungan memiliki urgensi yang tinggi. Gerakan ini dapat dilakukan melalui cerita, misalnya dalam cerita “*Dust on the Mountains*”, “*My Father’s Trees in Dehra*”, “*Death of the Trees*”, “*The Leopard*” karya Ruskin Bond’s, yang mengungkap tentang keacuhan manusia pada lingkungan sementara segala eksploitasi yang dinamakan sebagai urbanisasi dan modernisasi jelas memiliki efek buruk baik pada kehidupan manusia itu sendiri atau pada lingkungan hidup (Anjan & Sathoshkumar, 2017).

Contoh lain ada dalam dongeng Yunani “*The Peasant and The Apple Tree*”, yang mengajarkan anak berbagai mekanisme pengendalian lingkungan misalnya dengan memberikan hak hidup pada makhluk lain serta penghormatan terhadap alam juga pada makhluk kecil yang tidak berdaya pada alam (Amalia & Nawawi, 2021).

Idealisasi hubungan harmonis antara manusia dan alam serta bagaimana manusia memiliki kewajiban untuk menjaga serta merawat alam demi kelangsungan hidup yang akan datang juga dibahas dalam salah sat novel anak berjudul “Anak Rantau” karya Ahmad Fuadi (Syarif et al, 2021).

Sementara penelitian ini, bertujuan untuk mengungkap kritik ekologis dalam buku anak berjudul “*Terdampar di Dunia Plastik*” karya Sukini. Buku ini terfokus untuk mengungkapkan bagaimana sampah dapat menjadi alasan terbesar kerusakan alam, serta bagaimana cara mengurangi sampah plastik adalah cara untuk menanggulangi kerusakan tersebut (Lestari et al, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Syarif et al, 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa karta, *Mulasih, Yukhsan Wakhyudi*

frasa, klausa, serta kalimat dalam buku “Terdampar di Dunia Plastik” karya Sukini yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan.

## **PEMBAHASAN**

Buku “Terdampar di Dunia Plastik” karya Sukini, diawali dengan deskripsi pemeran utama “Dino” yang pergi menjelajah masa depan melalui bantuan mesin waktu kakeknya, “Profesor Tino”.

“Dino berpindah tempat dengan cepat. Tiba-tiba, ia merasa kepanasan dan sesak napas. Untung Profesor Tino membekalinya masker oksigen.”  
(Sukini, 2019:3)

Begitu sampai ke masa depan, yang didapati Dino hanya hamparan alam dengan sampah bertumpuk dan keadaan diperparah dengan udara panas dan sesak napas.

Isu pertama kritik ekologi diperlihatkan dalam bagian awal buku ini dengan kerusakan alam dalam bentuk tumpukan sampah. Ilustrasi yang menunjukkan adanya dominansi sampah plastik juga bukan tanpa alasan. Sampah plastik termasuk ke dalam jenis sampah anorganik yang sulit untuk terurai oleh bakteri pengurai bahkan dalam kurun waktu ratusan tahun. Lalu isu kedua adalah terkait pemanasan global, yang disebabkan penyerapan karbondioksida akibat aktivitas manusia yang terlepas ke udara dan mempertipis lapisan ozon (Desy M et al, 2018). Emisi karbondioksida yang tinggi juga memperburuk keadaan serta mengurangi keberadaan oksigen yang dibutuhkan makhluk hidup untuk menjadi hidup dan bernapas (Mulyani, 2021).

“Dino menjelajah tempat itu. “Halo, apa ada orang disini?” Dino berteriak. Namun tidak ada jawaban.” (Sukini, 2019:4)

Selanjutnya, Sukini membawa pembaca pada pemikiran bahwa tidak ada makhluk hidup yang tinggal pada daerah itu. Hanya ada sampah dan gersang dimana-mana, bahkan ilustrasi menunjukkan pepopohan yang sepenuhnya mati, serta tanah pecah tanpa kandungan air sedikitpun. Ini menjadi *statement* penguat kondisi yang sudah sangat buruk akibat pemanasan global karena tidak ada lagi tempat untuk ditinggali dengan aman pada lingkungan yang terkontaminasi emisi karbondioksida dari timbulan sampah (Nindita, 2019).

“Alam rusak parah karena sampah plastik. Akibatnya, makhluk hidup menjadi sakit dan kekurangan makanan. Hingga akhirnya musnah, jawab Profesor Tino.” (Sukini, 2019:10)

Melalui penggalan buku tersebut, dikuatkan bahwa kerusakan alam terjadi karena manusia acuh terhadap sampah plastik, yang imbasnya tidak hanya bagi manusia, tetapi juga pada makhluk hidup lain (Anjan & Sathoshkumar, 2017). Pada skenario terburuk, akibatnya sampai pada musnahnya ekosistem di bumi yang rusak (Wunarlani, 2019).

Tiba-tiba, Dino berkata, “Itu tidak akan terjadi. Karena kita dapat mengurangi penggunaan plastik.” Profesor Tino tersenyum. “Aku tahu caranya,” Dino kembali berkata penuh semangat. (Sukini, 2019:12)

Kutipan tersebut menunjukkan *awareness* atau kesadaran dari manusia terhadap pentingnya hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan hidup (Syarif et al, 2021). Dalam konteks pendidikan, ini merupakan bentuk motivasi yang diberikan pada anak dalam bentuk rasa percaya diri untuk bisa merespresentasikan cinta lingkungan serta berperan aktif dalam upaya menjaga lingkungan hidup (Chandrawati & Aisyah, 2022).

Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran karakter dengan menunjukkan manifestasi perilaku akan masuk pada konsekuensi baik atau buruk, lalu menunjukkan *personality* atau karakter yang dibutuhkan, dan peran aktif mengubah tingkah laku agar sesuai dengan kaidah moral (Afriyeni, 2018).

Setelah memberikan *statement* bahwa meski anak-anak, mereka bisa memberikan perubahan pada dunia. Barulah, Sukini memberikan *modelling* representatif tindakan-tindakan (Widyasari et al, 2021) yang dibutuhkan untuk menanggulangi permasalahan sampah.

“Dino mengatakan bahwa ia akan mengajak teman-teman agar membawa tas kain saat berbelanja.” (Sukini, 2019: 14)

Tindakan pertama dalam usaha mengurangi sampah plastik adalah dengan “**membawa tas kain saat berbelanja**”. Penggunaan tas kain (*tote bag*) adalah tindakan penanggulangan penggunaan kantong plastik sekali pakai yang membantu mengurangi emisi karbondioksida (Ginting et al, 2020).

“Saat bepergian, kita bawa botol minuman dan kotak makanan, Kek,” jawab Dino.” (Sukini, 2019: 16)

Langkah kedua yang dicontohkan adalah, **“membawa botol dan kotak makanan ketika bepergian”**. Ketika berada di luar, ada banyak kemungkinan untuk munculnya kebutuhan konsumsi makanan dan minuman yang menggunakan plasti sebagai pembungkusnya, membawa botol dan kotak makanan ketika bepergian dapat menjadi salah satu cara mengurangi sampah plastik kemasan minuman dan makanan (Maesaroh et al, 2021).

“Tidak menggunakan peralatan makan dan minum dari plastik sekali pakai,” jawab Dino. (Sukini, 2019: 16)

Langkah ketiga adalah dengan, **“tidak menggunakan peralatan makan dan minuman dari plastik sekali pakai.”** Dewasa ini, ada banyak sekali inovasi yang digunakan para pejuang lingkungan untuk dapat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan menggantinya secara bertahap dengan menggantinya menggunakan kertas (Santoso et al, 2021).

“Memilih produk dengan kemasan kaca atau kardus.” (Sukini, 2019: 19)

Langkah terakhir yang dilakukan adalah dengan, **“menggunakan produk kemasan kaca atau kardus.”** Kemasan memiliki daya rusak yang sangat besar bagi lingkungan, dan semakin *less damaging* suatu kemasan, maka semakin ramah terhadap lingkungan serta diperlukan menjadi orientasi baik bagi perusahaan sebagai pemangku industri bisnis, juga bagi masyarakat sebagai konsumen yang berhak memilih pertimbangan kemasan (Anggalih, 2021).

## **SIMPULAN**

Buku “Terdampar di Dunia Plastik” karya Sukini memuat pendidikan karakter peduli lingkungan, berupa kritik isu sampah plastik sampai penyebab kerusakan alam yang berbahaya pada kelangsungan ekologi, serta cara-cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut seperti 1) membawa tas kain saat berbelanja; 2) membawa botol dan kotak makanan ketika bepergian; 3) tidak menggunakan peralatan makan dan minuman dari plastik sekali pakai; dan 4) menggunakan produk kemasan kaca atau kardus.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ibu Dede Nurdiawati, M.Pd. atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk ikut serta berkontribusi dalam penulisan artikel ilmiah ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di sekolah adiwiyata mandiri SDN 6 Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 123-133.
- Amalia, N. (2021). Moral Lingkungan Alam pada Dongeng dari Yunani the Peasant and The Apple Tree Melalui Pendekatan Ekokritik. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 81-91.
- Anggalih, N. N. (2022, January). Analisis Perbandingan Kemasan Berkelanjutan Berbahan Dasar Material Alam. In *SERENADE: Seminar on Research and Innovation of Art and Design* (Vol. 1, pp. 92-96).
- Anjan, N., & Sathoskumar, C. (2017). Ecological Concern in Ruskin Bond's Short Stories. *Veda's: Journal of English Language and Literature (JOELL)*, 4(4), 287-290.
- Chandrawati, T., & Aisyah, S. (2022). Penanaman Cinta Lingkungan Pada Masyarakat PAUD. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 131-136.
- Ginting, A.C., Pratiantono, G., Ruseffi, G., Turnip J.F., Rhesa, M (2020). Perilaku Konsumen terhadap Penggunaan Kantong Plastik dan Tas Kain di Area Jabodetabek. *PERWIRA-Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 3(2), 117-136.
- Lestari, P. W., Septaria, B. C., & Putri, C. E. (2020). Edukasi "Minim Plastik" sebagai wujud cinta lingkungan di SDN Pejaten Timur 20 Pagi. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 43-52.
- Maesaroh, Maesaroh, Eka Kartikawati, and Mega Elvianasti. "Upaya Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Pelatihan Bioplastik." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5.3 (2021): 360-366.
- Mulyani, A. S. (2021). *Pemanasan Global, Penyebab, Dampak dan Antisipasinya*. Undergraduate Thesis Universitas Kristen Indonesia.

- Nindita, V. (2019). Estimasi Emisi (N<sub>2</sub>O) Dari Timbulan Sampah Di Kampus 3 UPGRIS Semarang. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 5(2, Oktober), 1-8.
- Santoso, Y. R., Yuwono, E. C., & Tanudjaja, B. B. (2021). Perancangan Inovasi Kemasan Makanan Takeaway Eco-Friendly untuk Yeobi Cafe Bali. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(18), 6.
- Sukini. (2019). *Terdampar di Dunia Plastik*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Program Penyediaan Bahan Bacaan Literasi dalam rangka Gerakan Literasi Nasional.
- Syarif, N. A., Tang, M. R., & Usman, U. (2021). Idealisasi Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Novel Anak Rantau (Kajian Ekokritik). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 306-313.
- Widyasari, C., Ariatmi, S. Z., & Hidayat, N. (2021). Efektifitas Pembacaan Buku Cerita Bergambar sebagai Metode Pencegahan Kekerasan Seks Pada Anak. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 108-115.
- Wunarlani, I. (2019). Adaptasi Penduduk Terhadap Bencana Banjir Di Kota Gorontalo. *Prosiding SEMSINA*, 1-7.
- Yekti, N. A., Oktavianti, I., & Ahsin, M. N. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Dongeng Pada Buku Siswa Tema 2 Kelas 3 Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1-8.